

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK

FASE PRASEKOLAH (USIA TK)

- Usia 2-6 tahun
- Kesadaran sebagai pria atau wanita
- Dapat mengatur dlm buang air (toilet training)
- Mengenal beberapa hal yg dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya)



- Dengan meningkatnya pertumb. tubuh yg menyangkut ukuran berat, tinggi, dan kekuatan → anak lebih mengembangkan keterampilan fisik dan eksplorasi lingkungan secara mandiri.
- Perkembangan sistem syaraf pusat → kesiapan anak untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya.
- Usia 3 th tinggi 80-90 cm berat 10-13 kg,
- usia 5 th tinggi 100-110 cm berat 18-20 kg
- Pertumb. tulang semakin besar dan kuat
- Pertumb gigi semakin lengkap (dpt memakan yg padat)

- Pertumb. otak pada usia 5 th sudah mencapai 75 % dari ukuran orang dewasa, 6 th → 90 %.
- Pertumb “*myelinization*” secara sempurna, (gunanya membantu transmisi impul-impul syaraf secara cepat, utk pengontrolan thd kegiatan motorik lebih seksama & efisien)
- Pernapasan menjadi lebih lambat dan mendalam,
- Denyut jantung lebih lambat dan menetap
- Berkembangnya kemampuan motorik (kasar & halus)

- ❖ Perkembangan motorik berarti perkembangan pada pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.
- ❖ Keterampilan motorik berguna utk penyesuaian sosial & pribadi anak.
- ❖ Merupakan masa yg ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, dgn alasan :
 - Anak sedang mengulang-ngulang → anak senang mengulang suatu aktivitas smp mereka terampil melakukannya.
 - Anakanak bersifat pemberani sehingga tdk terhambat oleh rasa takut sakit atau diejek temannya.
 - Mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur.

KEMAMPUAN MOTORIK KASAR & HALUS

USIA	KEMAMPUAN MOTORIK KASAR	KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
3 – 4 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Naik dan turun tangga2. Meloncat dengan dua kaki3. Melempar bola4. Mulai naik sepeda roda tiga	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan krayon2. Menggunakan benda/alat3. Meniru bentuk (meniru gerakan orang lain)
4 – 6 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Meloncat2. Mengendarai sepeda anak3. Menangkap bola4. Bermain olah raga5. Memanjat6. Lompat tali7. Menggunakan sepatu roda	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan pensil2. Menggambar3. Memotong dengan gunting4. Menulis huruf cetak

IMPLIKASI TERHADAP PENDIDIKAN

- ❖ Perlu dirancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik secara optimal.
- ❖ Sekolah dengan halaman yang cukup luas dan perlengkapan permainan → peluang bagi anak untuk bergerak dan bermain secara luas.
- ❖ Guru memberikan bimbingan pd anak agar memiliki kesadaran akan kemampuan sensorisnya serta memiliki sikap positif terhadap dirinya.

Bimbingan guru berkaitan dgn pengembangan aspek-aspek berikut.

1. Pengetahuan /pengetahuan akan namanya dan bagian –bagian tubuhnya.
2. Kemampuan untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi tubuhnya.
3. Pemahaman bahwa walaupun setiap individu berbeda dalam penampian nya seperti perbedaan dalam warna rambut, kulit dan mata, atau tingginya → semua orang memiliki kesamaan karakteristik fisik yg sama.

4. Menerima bahwa semua orang memiliki keterbatasan dalam kemampuannya, seperti setiap orang dpt berjalan, berlari atau melompat, tetapi tdk ada seorangpun yg dpt terbang.
5. Kemampuan untuk memahami bahwa tubuh itu berubah secara konstan, dan pertumbuhan fisik itu berawal dari kelahiran dan berakhir dgn kematian.
6. Pemahaman akan pentingnya tidur dan sebagai dua siklus yg penting bg kehidupan.
7. Mengetahui kesadaran sensoris (merasa, melihat, mendengar, mencium, dan meyentuh/meraba).
8. Memahami keterbatasan fisik, seperti lelah, sakit, dan melemah.

FASE ANAK SEKOLAH (USIA 5D) 6/7-12/13 THN
❖ Sejalan dgn perkembangan fisik yg semakin matang, perkembangan motorik anak dapat terkoordinasi dgn baik.

❖ Setiap gerakannya sudah selaras dgn kebutuhan atau minatnya.

❖ Kelebihan gerak/aktivitas motorik yg lincah → masa yg ideal untuk belajar keterampilan yg berkaitan dgn motorik, seperti menulis, menggambar, mengetik, berenang, main bola, dan atletik.

Implikasi utk kelas permulaan

1. dasar-dasar keterampilan menulis dan menggambar.
2. Keterampilan menggunakan alat-alat olah raga (menerima, menendang, memukul, dsb)
3. Gerakan-gerakan meloncat, berlari, berenang, dsb.
4. Baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan ketertiban dan kedisiplinan.

FASE REMAJA

- ❖ Pertumbuhan fisik yg sangat pesat
- ❖ Perkembangan seksualitas remaja ditandai dgn 2 ciri:
 - Ciri-ciri seks primer
 - Pada remaja pria, pertumbuhan testis yg cepat pd tahun pertama dan kedua, kemudian lebih lambat, dan mencapai ukuran matangnya pd usia 20 – 21 tahun.
 - Pada remaja wanita : kematangan organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium secara cepat.

■ Ciri-ciri Seks sekunder

WANITA	PRIA
<ol style="list-style-type: none">1. Tumbuh rambut pubik atau bulu kapok di sekitar kemaluan dan ketiak.2. Bertambah besarnya payudara3. Bertambah besarnya pinggul	<ol style="list-style-type: none">1. Tumbuh rambut pubik atau bulu kapok di sekitar kemaluan dan ketiak.2. Terjadi perubahan suara3. Tumbuh kumis4. Tumbuh jakun

BAHAYA PERKEMBANGAN FISIK

Bahaya pada masa kanak-kanak mempunyai sebab fisik dan psikologis

mis. Gangguan keseimbangan bisa disebabkan adanya perubahan hormon pertumbuhan atau penyakit tertentu, bisa juga krn faktor psikologis, seperti dibesarkan di lingkungan yg terlalu banyak menuntut, sehingga menimbulkan ketegangan emosi.

1. Kematian

- bahaya terbesar dlm tahun-tahun pertama kehidupan.
- meninggal dalam buaian

2. Sakit

- Anak-anak yg berkecenderungan sakit → krn pra lahir yg kurang menguntungkan, kelahiran yg susah, urutan kelahiran.
- Faktor psikologis: bayi gelisah dan mudah terpengaruh akan mengalami kesulitan dlm penyesuaian dgn sikon kehidupan pasca lahir → kesukaran dlm pola makan dan gangguan pencernaan.
- Pola asuh yg keras → cenderung lebih sering sakit.

3. Kecelakaan

4. Kelainan fisik

- Gangguan pendengaran, penglihatan, saraf, tulang, janung.
- bentuk tubuh yg abnormal(jari tdk lengkap, mata juling, dsb)
- kecelakaan.

Akibat:

Bagaimana anak bereaksi terhadap kelainan tubuhnya, akan berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial.

Seberapa jauh kelainan fisik dapat mengakibatkan gangguan psikologis tergantung faktor-faktor berikut.

1. Beratnya kelainan akan mempengaruhi anak memandang kelainannya.
2. Saat terjadinya kelainan akan mempengaruhi anak dalam membangun penyesuaian diri terhadap hal tersebut.
3. Seberapa jauh kelainan anak sehingga mempengaruhi gerak-geriknya, sangat mempengaruhi anak tersebut.
4. Apabila orang memandang dgn belas kasihan, dlm diri anak timbul rasa mngasihani diri sendiri → ia merasa selalu sial. Tapi bila orang memandang dgn simpati, anak akan lebih mudah menerima kondisi tubuhnya, dan pandangannya lebih sehat.
5. Sikap anak terhadap kelainannya akan menimbulkan akibat pada kelainannya tersebut.
6. Seberapa jauh ia merasa berbeda dgn temannya yg normal akan mempengaruhi sikap anak terhadap dirinya.

MOTORIK

❖ Terlambatnya Perkembangan motorik

penyebabnya :

- Kerusakan otak pd waktu lahir
- kondisi pralahir yg kurang menguntungkan
- lingkungan yg kurang menynangkan pada permulaan pasca lahir.

Lebih sering disebabkan :

- Kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik.
- Perlindungan yg berlebihan
- kurang motivasi utk mempelajarinya.

- Perkembangan motorik yg terlambat berpengaruh bagi penyesuaian sosial dan pribadi. Alasannya :
 - a. menimbulkan akibat yg krg menguntungkan bagi konsep diri anak → menimbulkan malah perilaku dan emosi.
 - b. Tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik.

❖ Harapan keterampilan yg tidak realistik.

Harapan yg tidak realistik → tdk sesuai dgn potensi anak.

- Misalnya harapan orang tua “dewasa sebelum waktunya” dan menguasai keterampilan dalam waktu cepat.

❖ Tidak dapat mempelajari keterampilan motorik yg penting

kegagalan mempelajari keterampilan motorik yg penting bagi diri anak atau bagi kelompok sebaya, akan merugikan penyesuaian sosial dan pribadi anak.

❖ Landasan keterampilan yg jelek

“Praktek menjadikannya sempurna” hanya benar jika landasan keterampilannya baik.



**KARAKTERISTIK
PERKEMBANGAN
KOGNITIF DAN BAHASA**

Karakteristik Perkembangan Kognitif

MASA KANAK-KANAK

- Perkemb. kognitif berada pada periode praoperasional (tahapan belum mampu menguasai operasi mental secara logis)
- Usia 4 th berkembangnya “*symbolic function*”
- Berpikir masih dibatasi oleh persepsinya. Mereka meyakini apa yg dilihatnya, & hanya terfokus kpd satu atribut/dimensi thd satu objek dlm waktu yg sama
- Cara berpikirnya bersifat memusat (centering)
- Egosentrisme
- Sudah mengerti dasar-dasar pengelompokkan sesuatu seperti kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- Semilogical reasoning (menjelaskan peristiwa alam dg, pemecahan dianalogikan dg tingkah laku manusia)

MASA ANAK SEKOLAH

- Usia 6 s/d 12 dpt mereaksi rangsangan intelektual (melaksanakan tugas-tugas belajar yg menuntut kemampuan intelektual/kematangan kognitif; membaca, menulis, menghitung)
- Menurut PIAGET disebut masa operasional konkrit (concrete operational)
- Concrete operational: aktivitas mental yg dipokuskan pada objek & peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit & dpt diukur
- Hilangnya daya pikir imajinatif & timbulnya berpikir konkrit, rasional, & objektif dg daya ingat yg kuat & berada dalam stadium belajar
- Mampu menyadari KONSERVASI: kemampuan tuk berhubungan dg sejumlah aspek yg berbeda secara serempak

- Mengembangkan operasi NEGASI: mampu memahami proses yg terjadi & memahami proses antar keduanya
- Mengembangkan operasi RESIPROKASI: memahami hubungan timbal balik antara panjang & kurang rapat atau sebaliknya kurang panjang tetapi lebih rapat dg benda yg jumlahnya sama
- IDENTITAS: mampu mengenal benda, menghitung, walaupun dipindahkan jumlah benda tetap sama
- Mampu mengembangkan berpikir KRITIS: refleksi thd permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran tetap terbuka thd perspektif yg berbeda, tdk mempercayai begitu saja informasi yg datang
- Mampu mengembangkan berpikir KREATIF: kemampuan tuk menciptakan sesuatu yg baru dg wujudnya adalah tindakan manusia

MASA REMAJA

- (PIAGET) Tahap operasional formal (operasi = kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan)
- Dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yg abstrak, sistematis, ilmiah dlm memecahkan dari pada berpikir konkrit
- Usia 16 tahun berat otak sudah menyamai orang dewasa
- Terjadinya lingkaran *Lobe Frontal* yg berfungsi sbg kegiatan kognitif tingkat tinggi (merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan)
- Cara berpikir berkaitan erat dg dunia kemungkinan (*word of possibilities*)

- Kemampuan nalar secara ilmiah melalui pengujian secara hipotesis
- Sudah memikirkan tentang masa depan dg membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan tuk mencapainya
- Menyadari proses kognitif itu efisien atau tdk efisien
- Berpikir semakin luas, bisa meliputi aspek agama, keadilan, moralitas, dan identitas

IMPLIKASI PENDIDIKAN:

- Program pendidikan yg memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir remaja
- Seperti: penggunaan metode mengajar yg mendorong anak aktif bertanya, mengemukakan gagasan, atau mengujicobakan sesuatu materi
- Melakukan dialog, diskusi, atau curah pendapat (*brain storming*) dg siswa, tentang masalah sosial, kehidupan, agama, etika pergaulan atau pacaran, politik, lingkungan hidup, bahaya minuman keras, dan obat-obat terlarang

Karakteristik Perkembangan Bahasa

MASA KANAK-KANAK

- Masa ketiga (2.0-2.6) bercirikan:
 - Mulai bisa menyusun kalimat tunggal yg sempurna
 - Mampu memahami perbandingan (burung pipit dg merpati)
 - Banyak menanyakan nama dan tempat: apa, di mana dan dari mana)
 - Sudah banyak menggunakan kata yg berawalan dan berakhiran)
- Masa keempat (2.6-6.0) bercirikan:
 - Dpt menggunakan kalimat majemuk
 - Tingkat berpikir lebih maju (banyak menanyakan soal waktu – sebab akibat melalui pertanyaan: kapan, dimana mengapa, dan bagaimana).

MASA ANAK SEKOLAH

- Usia 6 “vocabulary” meningkat 2.500 kata, akhir 11-12 menguasai 50.000 kata
- Penggunaan kalimat & kata semakin kompleks
- Banyak bertanya soal waktu & sebab akibat dg pertanyaan “dimana”, “mengapa”, “bagaimana”
- Latihan yg perlu diberikan:
 - * berkomunikasi dg orang lain
 - * menyatakan isi hatinya (perasaan)
 - * memahami keterampilan mengolah informasi yg diterimanya
 - * berpikir (menyatakan gagasan atau pendapat)
 - * menyatakan sikap & keyakinan



KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN MORALITAS DAN KEAGAMAAN

Karakteristik perkembangan moralitas

MASA KANAK-KANAK

- Timbul rasa moralitas pada kelompok
- Melalui interaksi dg orang lain timbul pemahaman: baik/boleh/diterima/disetujui/buruk/tdk boleh/ditolak
- Masa perlu latihan kebiasaan
- Perlunya penanaman konsep disertai dengan alasan
- Berkembang sikap simpati, GENEROSITY (murah hati) atau ALTRUISM (kepedulian thd kesejahteraan orang lain)
- timbulnya SELF DISCIPLINE (mengendalikan diri, mendisiplinkan diri dg kesadaran)

MASA ANAK SEKOLAH

- Mulai mengenal konsep moral (mengenai benar salah atau baik buruk)
- Dapat mengikuti pertautan/tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya
- Akhir usia sekolah dpt memahami alasan yg mendasar thd peraturan
- Dpt mengasosiasikan bentuk perilaku dg konsep benar salah/baik buruk

MASA REMAJA

- Tingkat moralitas remaja sudah lebih matang hasil interaksi sosial dg orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya
- Konsep moralitas tentang kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan
- Perilaku moralitas sbg pemenuhan fisik dan psikologisnya (adanya rasa puas dari penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya)
- Tingkatan moralitas konvensional (berperilaku sesuai dg harapan kelompok)
- Tingkatan moralitas loyalitas (loyalitas terhadap norma yg berlaku dan diyakininya)

Karakteristik Perkembangan Keagamaan MASA KANAK-KANAK

- Sifat keagamaannya bersifat reseptif.
- Pandangan ketuhanannya bersifat *anthropomorph* (dipersonifikasikan).
- Penghayatan secara rohaniah masih *superficial*.
- Hal ketuhanan dipahami secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya).

MASA ANAK SEKOLAH

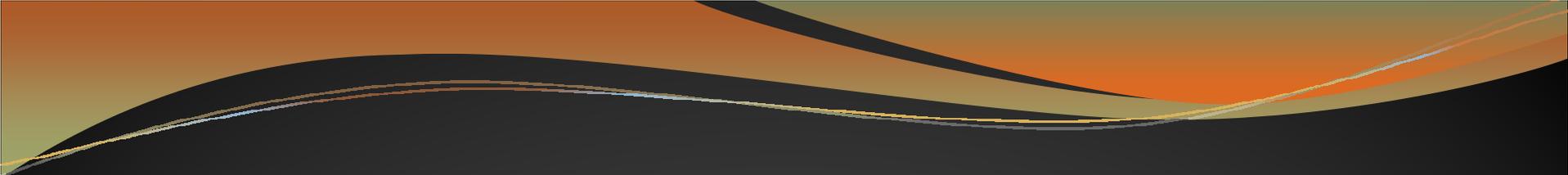
- Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian.
- Pandangan dan paham keagamaan diperolehnya secara rasional, yg berpedoman pada indikator alam semesta sbg manifestasi keagungan-Nya.
- Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.

MASA REMAJA AWAL

- Kepercayaan pada Tuhan kadang sangat kuat, kadang menjadi kurang.
- Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan ibadah.

REMAJA AKHIR

- Sudah melibatkan diri kedalam kegiatan keagamaan.
- Sudah dapat membedakan agama sbg ajaran dengan manusia sbg penganutnya (ada yg shaleh & krg/tdk shaleh)



ALHAMDULILLAH